

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban, pertimbangan dalam pengambilan keputusan, ataupun keperluan lain yang menyangkut perusahaan. Informasi laba yang diperoleh dari laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi para pengguna laporan keuangan terutama dalam hal pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Penman, 2001 dalam melita, 2012). Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (Djamaluddin, 2008).

Perkembangan industri manufaktur yang semakin pesat sekarang ini membawa dampak baru dalam industri tersebut, yaitu persaingan antar perusahaan manufaktur yang semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya dengan semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industri sangat relevan dalam persaingan industri, karena kinerja perusahaan tidak

hanya dipengaruhi kegiatan internalnya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan industri seringkali juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Seperti contoh kasus masalah finansial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI yaitu PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk membukukan penurunan laba bersih sepanjang 2012 sebesar 8,43% menjadi Rp.889,09 miliar dari kinerja tahun sebelumnya Rp.970,89 miliar. (Sumber: market.bisnis.com, 27 Maret 2013). Dari fenomena tersebut dapat dilihat terjadi penurunan laba bersih sepanjang tahun 2012 cukup signifikan sebesar 8,43% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi perseroan per 31 Desember 2012 yang telah di audit dan di publikasikan terlihat penurunan laba bersih tersebut dipicu oleh besarnya kenaikan beban pokok penghasilan yang mencapai 25,69% lebih tinggi dari pertumbuhan pendapatan perseroan.

Saat ini peraturan yang mengatur mengenai laporan keuangan di Indonesia sudah sangat berkembang. Perkembangan peraturan mengenai laporan keuangan ini juga diiringi dengan peraturan lain. Salah satunya peraturan yang mengatur tentang perpajakan. Dalam peraturan perpajakan di Indonesia mengharuskan penghitungan laba fiskal berdasarkan metode akuntansi yang menjadikan dasar perhitungan laba akuntansi, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan tidak perlu melakukan dua kali pembukuan berdasarkan kedua tujuan pelaporan tersebut. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal ditandai dengan adanya koreksi fiskal, baik koreksi positif maupun negatif atas laba akuntansi. Hampir semua perhitungan laba akuntansi

yang dihasilkan harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak (PKP), karena tidak semua ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) digunakan atau diperbolehkan sebagai pengurang dalam peraturan perpajakan, dengan kata lain banyak ketentuan perpajakan yang tidak sama dengan PSAK (Djamaluddin, 2008). Dalam PSAK semua pengeluaran atau biaya boleh dikapitalisasi untuk dibebankan, asal mempunyai kecukupan bukti. Sedangkan menurut UU perpajakan yang diperbolehkan sebagai pengeluaran / biaya (*deductible expenses*) adalah biaya yang mempunyai hubungan langsung atau dengan istilah 3 M yaitu Memperoleh, Menagih dan Memelihara pendapatan / penghasilan. Perbedaan antara laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal inilah yang disebut dengan *Book Tax Difference*. Penyebab perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dan penghasilan setelah dilakukannya koreksi fiskal sesuai peraturan pajak disebabkan karena adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban menurut akuntansi dan perpajakan. Perbedaan ini dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen dan perbedaan temporer (Wijayanti, 2006). Kondisi inilah yang mengarah pada berbagai tindakan yang dapat menurunkan nilai perusahaan, dalam hal ini salah satunya ialah manajemen laba.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba. Penelitian oleh Andreani Caroline Barus dan Vera Rica (2014), Titi Nur Asma (2008) menyatakan bahwa *book tax difference* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Dewi (2015)

menunjukkan bahwa *book tax differences* perbedaan temporer dan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Selain *book tax difference*, persistensi laba juga dipengaruhi oleh arus kas. Penelitian mengenai pengaruh arus kas terhadap persistensi laba juga sudah dilakukan oleh beberapa ahli. Andreani Caroline Barus dan Vera Rica (2014) melakukan penelitian pengaruh arus kas terhadap persistensi laba dengan hasil Aliran kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Nur Asma (2008). Namun lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa arus kas menunjukkan adanya hubungan negatif antara aliran kas dengan persistensi laba.

Faktor lain yang menurut beberapa penelitian memiliki pengaruh terhadap persistensi laba adalah tingkat hutang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Vera Rica (2014) mereka menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Andi Suwandika Ida Bagus Putra Astika (2013) yang menyatakan bahwa Hutang tidak berpengaruh positif dan signifikan pada persistensi laba.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih

kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2005). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risma Nuraeni, Sri Mulyati, dan Trisandi Eka Putri (2018) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap peersistensi laba. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba.

Penelitian terdahulu yang menguji mengenai persistensi laba telah beberapa kali dilakukan. Namun hasil yang didapat dari beberapa penelitian tidak konsisten. Terdapat *research gap* yang signifikan antar hasil penelitian. Dengan *research gap* yang signifikan antar hasil penelitian yang satu dan yang lainnya serta pentingnya penerapan persistensi laba di Indonesia, mendorong penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan judul “**Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Arus Kas, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba?
2. Adakah pengaruh arus kas terhadap persistensi laba?

3. Adakah pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba?
4. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba?

1.3 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini fokus dan tidak meluas pada masalah-masalah yang tidak terkait maka sangat diperlukan sebuah batasan. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Obyek penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor industri otomotif.
2. Laporan keuangan yang diteliti pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada periode 2013-2017

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memperkaya pengetahuan serta mempunyai implikasi teoritis yakni memperkuat sintesis dalam literatur akuntansi yang menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, arus kas, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan tambahan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, arus kas, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai kualitas laba akuntansi.

1.6 SISTMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi gambaran dan pengertian mengenai perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, arus kas, hutang, ukuran perusahaan dan persistensi laba, penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis dari pengamatan yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan definisi operasional. Selain metode penelitian, di bab ini juga berisikan mengenai metode analisa data yang memuat penjelasan mengenai cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data. Selain itu

juga menjelaskan mengenai alat analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, arus kas, hutang, serta ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Adapun bab ini dibagi menjadi tiga bagian. Pertama mengenai gambaran umum penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi atau objek penelitian. Kedua mengenai analisis data yang berisikan hasil analisis data untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan. Dan yang ketiga adalah pembahasan. Pada bagian pembahasan ini berisi tentang perbandingan hasil penelitian dengan teori maupun hasil penelitian untuk menguraikan pada kesimpulan

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian yang nantinya dapat membuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian ini sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan.